

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Bab 4 telah menguraikan secara komprehensif mengenai proses evaluasi data beserta pembuktian hipotesisnya. Riset ini sendiri difokuskan untuk mengkaji implikasi GCG dan CSR atas Nilai Perusahaan. Dalam pemodelannya, Profitabilitas turut dilibatkan guna menakar perannya selaku variabel perantara. Mengacu pada hasil observasi terhadap emiten di BEI selama kurun waktu 2023-2025 tersebut, penulis merumuskan beberapa poin akhir di bawah ini:

1. Adanya peningkatan GCG melalui kepemilikan institusional memiliki kecenderungan peningkatan pada profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya proporsi kepemilikan pihak institusi membuat pengawasan terhadap manajemen menjadi sangat ketat, sehingga mampu mencegah inefisiensi anggaran dan mengoptimalkan penggunaan aset untuk mencetak laba.
2. Pengungkapan CSR yang semakin luas tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan dan pelaporan aktivitas sosial maupun lingkungan membutuhkan alokasi biaya yang cukup besar dalam jangka pendek, sehingga manfaat ekonominya tidak dapat langsung dirasakan dan justru dapat menekan margin laba operasional perusahaan saat ini.

3. Adanya penguatan GCG tidak menunjukkan kecenderungan peningkatan pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor publik di bursa cenderung tidak menjadikan dominasi kepemilikan institusi sebagai jaminan pengawasan yang baik, melainkan justru memunculkan kekhawatiran akan terjadinya efek dominasi yang berpotensi mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas.
4. Tingginya tingkat pengungkapan CSR memiliki kecenderungan peningkatan pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan transparansi program keberlanjutan dipandang oleh pasar sebagai sinyal kredibilitas perusahaan dalam memitigasi risiko lingkungan dan sosial, sehingga meningkatkan kepercayaan serta minat beli investor terhadap saham perusahaan.
5. Adanya peningkatan profitabilitas memiliki kecenderungan peningkatan pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan laba yang tinggi menjadi bukti nyata atas keberhasilan fundamental dan efisiensi manajemen, yang secara langsung mampu mereduksi ketidakpastian investasi dan meningkatkan apresiasi pasar terhadap harga saham.
6. Profitabilitas terbukti mampu menjadi perantara yang menjembatani penerapan GCG terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur tata kelola yang baik melalui pengawasan institusional harus terlebih dahulu dibuktikan keberhasilannya dengan penciptaan laba riil sebelum pasar modal bersedia memberikan apresiasi berupa kenaikan harga saham.

7. Profitabilitas tidak mampu menjadi perantara antara pengungkapan CSR terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pasar modal cenderung langsung mengapresiasi reputasi keberlanjutan perusahaan secara independen, tanpa harus menunggu apakah aktivitas CSR tersebut telah dikonversi menjadi laba operasional pada tahun berjalan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan sampel atau sektor yang diteliti serta menggunakan data laporan tahun terbaru untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat dan relevan.
2. Disarankan agar penelitian yang akan datang dapat menggunakan atau menambah variabel-variabel tambahan maupun indikator tambahan pada setiap variabel yang memiliki relevansi kuat dan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, serta menambahkan lebih banyak indikator untuk memperkuat analisis.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan cakupan penelitian. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Akses terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada beberapa perusahaan tidak dapat dilakukan. Hal ini disebabkan oleh situs web perusahaan yang tidak dapat diakses, serta tidak dipublikasikannya dokumen tersebut pada laman Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ketersediaan instrumen pengungkapan CSR antar perusahaan tidak seragam. Beberapa perusahaan tidak menjadikan standar SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 sebagai acuan pelaporan sehingga terdapat perusahaan yang hamper tidak mengungkapkan indeks CSR dalam laporannya.

### 5.4 Implikasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan cakupan penelitian. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Implikasi Teoritis

Hasil dari studi ini diharapkan mampu memperkaya kajian keilmuan, secara spesifik pada diskursus akuntansi keberlanjutan atau *sustainability accounting*. Lebih jauh lagi, temuan yang dihasilkan dapat difungsikan sebagai rujukan kepustakaan yang relevan bagi para akademisi guna merancang agenda riset di masa mendatang.

## 2. Implikasi Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bahwa perlunya transparansi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial serta pengelolaan mekanisme tata kelola secara lebih optimal untuk mendapatkan reaksi yang positif dari *stakeholder*, sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih nyata terhadap kinerja keuangan.